1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Pagar Alam Triwulan I tahun 2026 (Kota Pagar Alam adalah Non IHK masih menginduk inflasi Yoy Kota Lubuk Linggau)

   Januari, Februari & Maret.

   Abstraksi

   - Pada Maret 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 2,95% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,28.

   - Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,26%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,96%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,50%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,01%; kelompok kesehatan sebesar 1,45%; kelompok transportasi sebesar 0,51%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,34%; kelompok pendidikan sebesar 1,51%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,87%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,16%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,20%.

   - Tingkat inflasi m-to-m bulan Maret 2026 sebesar 0,27% dan tingkat inflasi y-to-d Kota Lubuk Linggau bulan Maret 2026 sebesar 0,70%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   1. Ada kenaikan harga pada beberapa bahan pangan pada triwulan I yaitu Cabe Rawit Merah, Tomat, Bawang Merah, Daging Ayam Ras dan Telur.
   2. Data Pasokan belum terintegrasi antara pedagang dan pemerintah dan akurasi masih rendah
   3. Masih adanya petani yang belum masuk kelompok Tani untuk Desa mayoritas penduduknya Petani (penghasil padi, sayuran dan Perkebunan Kopi).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Pemerintah Daerah Kota Pagar Alam pada triwulan I berupaya melakukan beberapa hal dalam

upaya pengendalian inflasi di Kota Pagar Alam diantaranya :

1. Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) melalui Zoom Meeting setiap minggunya dengan Tim TPID Kota Pagar Alam dengan Kemendagri (TIM TPID).
2. Melakukan pendistribusian Beras Cadangan Pangan (BCP) kepada warga terdampak pada bulan Januari dan Februari di 5 Kecamatan di Kota Pagar Alam.
3. Penditribusian beras Bulog SPHP di wilayah Kota Pagar Alam melalui Pedagang Mitra di 3 Kecamatan di Kota Pagar Alam.
4. Melakukan sidak Pasar Sembako di Pasar Nendagung setiap minggu.
5. Melakukan survey harga setiap harinya yang dilaksanakan Oleh Dinas Perindagkop dan UKM.
6. Melakukan Operasi Pasar Murah di Kecamatan Pagar Alam Utara dan Kecamatan Pagar Selatan.
7. Melakukan Operasi Pasar yaitu dengan menjual LPG 3 Kg sesuai harga HET di Kecamatan Pagar Alam Utara, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kecamatan Dempo Selatan dan Kecamatan Dempo Utara sebanyak 1400 tabung.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Anggaran APBD untuk pasar murah di 5 Kecamtan Kota Pagar Alam.
2. Kerjasama Antar Daerah
3. Gerakan Tanam GSMP (Gerakan Sumsel Mandiri Pangan) di 5 Kecamatan di Kota Pagar Alam.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diharapkan agar tetap melakukan koordinasi yang berkelanjutan dari anggota TPID dalam rangka antisipasi terhadap kenaikan harga barang pokok dan penting.
2. Mengelola ekspektasi masyarakat melalui proses komunikasi dan publikasi mengenai informasi mengenai ketersediaan komoditas pangan dan komoditi lainnya.
3. Pemerintah daerah tetap perlu bekerja sama dengan pemerintah Pusat, Provinsi/distributor/produsen sembako dan pihak lainnya yang dianggap penting dalam kegiatan koordinasi maupun untuk pengendalian Inflasi.